

Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau Dari Disposisi Matematika Materi Penyajian Data Kelas VII MTS Ushuluddin Singkawang

Umi Resa, Rika Wahyuni, Nurul Husna

Pendidikan Matematika, STKIP Singkawang, Jl. STKIP, Kel. Naram, Kota Singkawang, Indonesia.

* Email untuk Korespondensi: umiresa9@gmail.com, rikawahyuni142@gmail.com, nuna_husna@ymail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

disposisi, literasi matematika, penyajian data

Keywords:

disposition, mathematical literacy, data presentation

Di kehidupan sehari-hari manusia akan melibatkan kemampuan dalam membaca, menafsirkan, memahami, membuat keputusan, menemukan ataupun menulis. Kemampuan seperti itu biasa dikenal dengan literasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematis siswa yang memiliki disposisi matematika dengan kategori tinggi, sedang, rendah pada materi penyajian data dan mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi matematis siswa ditinjau dari disposisi pada materi penyajian data di Kelas VII MTs Ushuluddin Singkawang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Cara pengambilan subjek dalam penelitian ini adalah dengan cara purposive sampling. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian kemampuan literasi matematis siswa, angket disposisi matematika dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa disposisi matematika dengan kategori tinggi 4 siswa, sedang 22 siswa, dan rendah 4 siswa. Faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi matematika siswa yaitu faktor internal dan eksternal.

In daily life, humans will involve the ability to read, interpret, understand, make decisions, find or write. Such abilities are commonly known as literacy. This study aims to describe the mathematical literacy ability of students who have a mathematical disposition with high, medium, and low categories in the data presentation material and to find out what factors affect the mathematical literacy ability of students from the disposition in the data presentation material in Class VII MTs Ushuluddin Singkawang. This type of research is qualitative. The method of taking subjects in this study is by purposive sampling. The data collection instruments used in this study are students' mathematical literacy ability description tests, mathematical disposition questionnaires and interviews. Based on the results of the study, it is known that the disposition of mathematics with high categories is 4 students, medium 22 students, and low 4 students. Factors that affect students' mathematical literacy skills are internal and external factors.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Pendidikan matematika memerlukan pengembangan diri untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta kemampuan berkolaborasi. Dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan ini penting untuk membaca, menafsirkan, memahami, membuat keputusan, menemukan, atau menulis. Keterampilan ini dikenal sebagai literasi. Menurut Setiawan pada tahun 2019, literasi adalah kemampuan seseorang dalam berbahasa, mencakup mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, yang digunakan untuk berkomunikasi sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Setiawan et al., 2019). Jika seseorang menguasai satu tahap literasi, ia akan memiliki dasar yang kuat untuk melanjutkan ke tingkat literasi berikutnya.

Literasi matematis sangat penting bagi siswa karena membantu mereka menerapkan matematika dalam situasi nyata, menyelesaikan masalah, mengevaluasi apakah hasil yang diperoleh logis, menganalisis

situasi, dan menarik kesimpulan (Genc & Erbas, 2019). Pendapat Abdussakir pada tahun 2018, juga sejalan, yang menyatakan bahwa literasi matematis memungkinkan siswa untuk mengambil keputusan hidup dan berkontribusi secara produktif dalam masyarakat (Abdussakir, 2018). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi matematis membantu siswa menggunakan matematika untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat dan menyelesaikan masalah sehari-hari.

Kemampuan literasi mempunyai peranan penting dalam pengembangan diri. Menurut Nur pada tahun 2016, tujuan literasi matematis hampir sama dengan tujuan penelitian PISA yakni menilai seberapa baik siswa dalam melakukan penalaran matematis, menyampaikan argumen matematis, berkomunikasi, dan memodelkan situasi matematis untuk menyelesaikan masalah. Setelah itu, menggunakan teknologi saat ini, mereka akan menerjemahkannya ke dalam simbol matematis (Safitri, 2016). Pendapat Asmara et al pada tahun 2017, juga sejalan, yang menyatakan bahwa kemampuan literasi sangat berpengaruh terhadap perolehan informasi yang berkaitan dengan kompetisi dalam kehidupan (Asmara et al., 2017). Literasi dapat memengaruhi cara berpikir seseorang, respons terhadap lingkungan, serta membangun budaya kritis yang mendukung terciptanya masyarakat yang cerdas dan berdaya saing. (Asmara et al., 2017) juga menambahkan bahwa literasi matematis membantu individu memahami peran matematika dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakannya untuk mengambil keputusan yang tepat terkait berbagai masalah dan fenomena.

Menurut Karlimah (2012) menetapkan bahwa siswa harus menguasai 5 (lima) keterampilan proses dalam pembelajaran matematika, yaitu pemecahan masalah, penalaran dan pembuktian, koneksi, komunikasi, dan representasi. Kemampuan literasi matematis termasuk salah satu dari kelima kemampuan tersebut. Selain itu, literasi matematis juga meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis, menarik kesimpulan, dan menjelaskan konsep secara efektif saat menyelesaikan masalah matematis. Selanjutnya, Novita (2015) menyatakan bahwa literasi matematika adalah kemampuan individu untuk menggunakan, memformulasikan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai situasi (Novita Sari, 2015)..

Hal ini memungkinkan individu untuk memahami peran matematika dalam kehidupan mereka dan membuat penilaian serta keputusan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang inovatif dan bijaksana. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan Asmara et al. pada tahun 2017, yang menyatakan bahwa literasi matematika adalah pengetahuan untuk mengenali dan menerapkan dasar-dasar matematika dalam kehidupan sehari-hari (Asmara et al., 2017). Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika dari NCTM dan teori para ahli tersebut, kompetensi matematika membantu seseorang memahami peran dan manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari, serta merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai situasi.

Namun kenyataannya hal ini sangat berbeda dengan fakta di MTS Ushuluddin Singkawang serta wawancara kepada guru matematika diperoleh bahwa kemampuan literasi siswa masih kurang berdasarkan aktivitas matematika siswa. Studi yang dilakukan oleh Masjaya (2018) menemukan bahwa, berdasarkan hasil penilaian peringkat matematika internasional, kinerja siswa Indonesia sangat rendah jika dibandingkan dengan siswa dari negara lain. Lebih lanjut Penelitian yang dilakukan oleh (Asmara et al., 2017) mengungkapkan bahwa diperlukan strategi tambahan untuk membiasakan siswa dengan soal-soal atau masalah yang memerlukan pemikiran logis dan solusi aplikatif. Baik siswa dengan kemampuan matematika rendah maupun tinggi dalam penelitian tersebut belum terbiasa dengan jenis soal atau masalah seperti itu.

Menurut hasil wawancara kepada guru matematika juga diketahui oleh peneliti, pembelajaran selama ini masih berpusat kepada guru, siswa cenderung memiliki kekurangan dalam hal menyimak, berbicara, membaca dan menulis sehingga selama proses pembelajaran, tidak ada interaksi yang berlangsung antara guru dengan siswa maupun antar siswa. Hal ini berarti siswa hanya bergantung pada buku dan instruksi guru. Menurut wawancara dengan guru matematika, di peroleh informasi bahwa sebagian besar siswa masih menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan masalah berbentuk soal cerita yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Banyak dari mereka tidak mampu mengidentifikasi atau mengubah soal cerita menjadi format matematika. Bahkan, ada siswa yang tidak bisa menuliskan apa yang mereka ketahui tentang soal tersebut. Siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan soal-soal ini. Temuan pra-riset ini diungkapkan oleh peneliti untuk mengevaluasi seberapa baik kemampuan matematis siswa MTS Ushuluddin.

Berdasarkan tanggapan siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa belum menguasai beberapa indikator kemampuan literasi, seperti merumuskan masalah, menyelesaikan soal dengan baik, menghindari kesalahan (misalnya, kesalahan perhitungan), dan memahami soal dengan benar. Hasil penelitian awal terhadap soal yang diberikan kepada semua siswa dalam satu kelas menunjukkan bahwa 88% siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal literasi. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa masih kesulitan menghubungkan konsep matematika dengan benda, gambar, dan soal cerita, serta menjelaskan konsep matematika secara lisan maupun tulisan. Siswa MTS Ushuluddin Singkawang masih kurang dalam literasi matematis.

Hal ini terjadi karena siswa belum mampu meningkatkan literasi matematis mereka. Akibatnya, merumuskan, menggunakan, dan menginterpretasikan matematika dalam berbagai konteks masih menjadi

tantangan. Masalah sehari-hari termasuk jual beli, kehidupan sosial, komunikasi, dan sosial ekonomi, berinteraksi dalam kegiatan jual beli, menyelesaikan masalah yang terjadi, serta menghubungkan dan menyimpulkan fakta logis. Karena disposisi sangat erat kaitannya dengan kemampuan literasi, kurangnya disposisi matematika adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi matematis siswa. Menurut Widyasari (2016), disposisi matematika adalah keinginan, kesadaran, dan kecenderungan kuat pada siswa untuk berpikir dan bertindak secara matematis dengan sikap yang positif (Widyasari et al., 2016).

Disposisi matematika sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Fahmy (2018) mengungkapkan disposisi matematis meliputi sikap seperti percaya diri dalam mempelajari matematika, menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, gigih dan ulet dalam menyelesaikan masalah matematika, menunjukkan perhatian serius pada materi yang dipelajari, dan mampu berbagi dengan orang lain (Fahmy et al., 2018). Menurut Kurniawan & Kadarisma (2020), disposisi matematis adalah jenis karakter yang tumbuh dalam diri siswa setelah belajar matematika. Ini terjadi ketika siswa menunjukkan tindakan positif, seperti ketertarikan, keinginan, kesadaran, dan antusiasme untuk belajar matematika (Kurniawan & Kadarisma, 2020). Trisnowali (2015) menyatakan bahwa disposisi matematis sangat penting bagi siswa agar mereka dapat menangani masalah dan membuat kebiasaan kerja matematika yang baik (Trisnowali, 2015). Siswa tidak akan mencapai kompetensi atau kecakapan matematika yang diharapkan jika mereka tidak memiliki bakat matematika yang kuat. Oleh karena itu, disposisi matematis menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar.

Menurut uraian sebelumnya dan hasil wawancara dengan guru matematika di MTs Ushuluddin Singkawang, dalam pembelajaran matematika kelasnya, berbagai pendekatan telah diterapkan untuk meningkatkan literasi matematis siswa serta membantu mereka mengatasi soal-soal matematika. Salah satu metode yang digunakan adalah pemberian soal-soal literasi yang menekankan pada pemikiran mendalam, penalaran, dan kemampuan pemecahan masalah. Meskipun demikian, hasilnya belum optimal karena sebagian siswa masih menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal tersebut. Disposisi matematika diidentifikasi sebagai faktor penentu dalam mengevaluasi kemampuan literasi matematis siswa. Hal ini karena disposisi matematika memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-ide dan gagasan mereka selama proses belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan literasi matematis mereka. Studi ini berfokus pada analisis kemampuan literasi matematis siswa Kelas VII MTs Ushuluddin Singkawang yang memiliki disposisi matematika tinggi dan sedang, khususnya dalam materi penyajian data. Penelitian yang berjudul "Kemampuan Literasi Matematika Siswa Ditinjau dari Disposisi Matematika pada Materi Penyajian Data di Kelas VII MTs Ushuluddin Singkawang" menjadi topik yang menarik bagi penulis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Fokusnya adalah pada siswa kelas VII di MTs Ushuluddin Singkawang, dengan jumlah partisipan sebanyak 30 orang yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. *Purposive* sampling merupakan teknik pemilihan sampel yang mempertimbangkan berbagai faktor dari sumber data yang relevan (Sugiyono, 2017). Objek utama penelitian ini adalah kemampuan literasi matematis siswa. Metode yang digunakan meliputi wawancara, kuesioner mengenai disposisi matematika, dan tes uraian untuk mengevaluasi kemampuan literasi matematis siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil studi dipresentasikan secara berurutan dengan objektif penelitian, yaitu untuk menilai tingkat literasi matematis siswa berdasarkan disposisi matematika mereka, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal matematika, terutama pada materi penyajian data. Data tersebut diuraikan menurut tingkat disposisi siswa pada kemampuan literasi matematis. Data penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel dan pembahasan untuk menjelaskan hasil dan memperjelas informasi.

Kemampuan Literasi Matematis Siswa Berdasarkan Disposisi Matematika Kriteria Tingkat Atas

Hasil perhitungan dari angket dan tes kemampuan literasi matematis yang dilakukan terhadap 30 siswa kelas VII di MTS Ushuluddin Singkawang menunjukkan skor dan nilai rata-rata untuk kelompok dengan disposisi matematika tinggi, seperti yang tercantum dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Kemampuan Literasi Matematis Siswa

Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau Dari Disposisi Matematika Materi Penyajian Data Kelas VII MTS Ushuluddin Singkawang

| Berdasarkan Disposisi Matematika Tingkat Atas | | | |
|---|------------------------------|----------------|--|
| Banyak Siswa | Indikator Kemampuan Literasi | Rata-rata Skor | Deskripsi |
| 4 atau 13,33 % | P1 | 4 | Subjek mampu menyelesaikan literasi matematis pada Proses 1 (<i>communication & mathematizing</i>) |
| | P2 | 4,25 | Subjek mampu menyelesaikan literasi matematis pada Proses 2 (<i>developing strategies for problem-solving and employing symbolic, formal, and technical language and procedures</i>) |
| | P3 | 2,5 | Subjek mampu menyelesaikan literasi matematis pada Proses 3 (<i>reasoning and argument</i>) |
| TKS | | | Tinggi |

Kemampuan Literasi Matematis Siswa Berdasarkan Disposisi Matematika Kriteria Tingkat Menengah

Hasil perhitungan dari angket dan tes kemampuan literasi matematis yang dilakukan terhadap 30 siswa kelas VII di MTS Usuluddin Singkawang menunjukkan skor dan nilai rata-rata untuk kelompok dengan disposisi matematika tingkat menengah (sedang), seperti yang tercantum dalam tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Kemampuan Literasi Matematis Siswa Berdasarkan Disposisi Matematika Tingkat Menengah

| Banyak Siswa | Indikator Kemampuan Literasi | Rata-rata Skor | Deskripsi |
|-----------------|------------------------------|----------------|--|
| 22 atau 73,33 % | P1 | 2,25 | Subjek cukup mampu menyelesaikan literasi matematis pada Proses 1 (<i>communication & mathematizing</i>) |
| | P2 | 3 | Subjek cukup mampu menyelesaikan literasi matematis pada Proses 2 (<i>developing strategies for problem-solving and employing symbolic, formal, and technical language and procedures</i>) |
| | P3 | 1,5 | Subjek cukup mampu menyelesaikan literasi matematis pada Proses 3 (<i>reasoning and argument</i>) |
| TKS | | | Sedang |

Kemampuan Literasi Matematis Siswa Berdasarkan Disposisi Matematika Kriteria Rendah

Hasil evaluasi angket dan tes kemampuan literasi matematis yang dilakukan terhadap 30 siswa kelas VII di MTS Usuluddin Singkawang menunjukkan nilai rata-rata dan performa siswa dalam kelompok disposisi matematika rendah, sebagaimana yang terlihat dalam tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Disposisi Matematika Rendah

| Banyak Siswa | Indikator Kemampuan Literasi | Rata-rata Skor | Deskripsi |
|----------------|------------------------------|----------------|--|
| 4 atau 13,33 % | P1 | 2,75 | subjek cukup mampu menyelesaikan literasi matematis pada Proses 1 (<i>communication & mathematizing</i>) |
| | P2 | 1,5 | Subjek tidak mampu menyelesaikan literasi matematis pada Proses 2 (<i>developing strategies for problem-solving and employing symbolic, formal, and technical language and procedures</i>) |
| | P3 | 0,75 | Subjek cukup mampu menyelesaikan literasi matematis |

| | |
|-----|---|
| | pada Proses 3 (<i>reasoning and argument</i>) |
| TKS | Rendah |

Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Matematis Siswa Berdasarkan Disposisi Dalam Materi Penyajian Data

Tabel di bawah ini menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan literasi matematis siswa berdasarkan disposisi matematis mereka, yang diklasifikasikan dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan hasil wawancara..

Tabel 3. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Matematis Siswa Berdasarkan Disposisi Dalam Materi Penyajian Data

| Tingkat Disposisi | Faktor | Penyebab |
|-------------------|-----------|--|
| Tinggi | Internal | - |
| | Eksternal | Lingkungan non sosial (pembelajaran daring) |
| Sedang | Internal | Inteligensi (tidak tahu atau lupa, ketelitian dalam mengerjakan soal) |
| | Eksternal | Lingkungan non sosial (pembelajaran daring). |
| Rendah | Internal | Inteligensi (tidak tahu atau lupa, ketelitian dalam mengerjakan soal) |
| | Eksternal | Lingkungan non sosial (pembelajaran daring). |

Pembahasan

Data tentang kemampuan literasi matematis siswa berdasarkan tingkat disposisi juga akan dipaparkan pada bagian ini. Hasil analisis kemampuan literasi matematis siswa berdasarkan masing-masing tingkat disposisi disajikan di bawah ini.

Analisis Kemampuan Siswa Dalam Literasi Matematis Ditinjau Dari Disposisi Tinggi

Berdasarkan nilai dari tiga indikator kemampuan literasi matematis dan hasil dari angket yang menilai tujuh indikator disposisi, empat siswa menunjukkan kinerja yang baik dalam literasi matematis.

Hasil wawancara terhadap siswa menunjukkan bahwa mereka kurang memahami pertanyaan yang diajukan. Siswa tidak memiliki keinginan untuk menyelesaikan soal. Ini berdasarkan hasil evaluasi tes literasi matematis dan interaksi dengan siswa yang memiliki disposisi matematika tinggi, sedang, dan rendah. Mereka cenderung hanya dapat menyelesaikan soal kemampuan literasi tahap 1 (*communication and mathematizing*) saja, karena mereka tidak memahami atau tidak mengerti soal yang diberikan pada tahap 2 dan 3, siswa gagal menemukan jawaban dan penyelesaian yang tepat. Menurut Mayasari & Kurniasari (2019), siswa yang menghadapi masalah membuat mereka menghadapi pernyataan atau situasi yang tidak dapat dipecahkan dengan pengetahuan mereka saat ini (Mayasari & Kurniasari, 2019).

Analisis Kemampuan Siswa Dalam Literasi Matematis Ditinjau Dari Disposisi Sedang

Hasil evaluasi kemampuan literasi matematis didasarkan pada nilai dari tiga indikator kemampuan literasi serta hasil dari angket yang menilai tujuh indikator disposisi. Dari 22 siswa dengan disposisi sedang, 14 di antaranya memiliki kemampuan literasi matematis sedang, sementara 8 siswa lainnya menunjukkan kemampuan literasi matematis yang rendah.

Hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pertanyaan yang diberikan. Siswa tidak bersemangat untuk menyelesaikan soal. Hal ini tercermin dari hasil evaluasi tes literasi matematis dan wawancara, yang menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan literasi tinggi, sedang, dan rendah sering kali melakukan kesalahan dalam perhitungan dan cara penyelesaian yang tidak tepat. Siswa rata-rata mengalami kesulitan pada tahap pertama proses, serta pada tahap kedua dan ketiga. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa beberapa siswa mengeluh bahwa guru tidak memberikan penjelasan yang memadai kepada mereka baik saat berada di luar rumah maupun saat berada di internet. Sebagaimana yang ditunjukkan oleh Akbar (2018), ketika siswa menghadapi masalah, mereka dihadapkan pada pernyataan atau situasi yang tidak dapat dipecahkan dengan pengetahuan mereka saat ini (Akbar et al., 2018).

Analisis Kemampuan Siswa Dalam Literasi Matematis Ditinjau Dari Disposisi Rendah

Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau Dari Disposisi Matematika Materi Penyajian Data Kelas VII MTS Ushuluddin Singkawang

Dilihat dari nilai ketiga indikator kemampuan literasi dan hasil angket ketujuh indikator disposisi, empat siswa memiliki disposisi rendah dan kemahiran dalam membaca, memahami, dan menerapkan konsep matematika juga rendah.

Hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pertanyaan yang diberikan. Siswa tidak memiliki keinginan untuk menyelesaikan soal. Ini disebabkan oleh hasil tes literasi matematis dan wawancara yang menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan literasi sedang, tinggi, atau rendah hanya dapat mengerjakan soal kemampuan literasi tahap satu (*communication and mathematizing*) saja. Karena waktu pembelajaran yang terbatas, siswa pada tahap 2 dan 3 tidak dapat menemukan jawaban yang tepat. Siswa menghadapi situasi yang tidak dapat diselesaikan atau pernyataan yang tidak dapat dijawab ketika mereka menghadapi masalah (Sulasdini, 2021).

Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Matematis Siswa Berdasarkan Disposisi

Setelah data dan wawancara dianalisis, maka diperoleh faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi matematis siswa sebagai berikut.

- a. Para siswa menghadapi tantangan dalam menangani soal matematika karena kurangnya pengetahuan tentang prosedur yang benar, lupa akan langkah-langkah yang seharusnya diambil, dan kebingungan dalam menetapkan langkah-langkah yang diperlukan. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut, yang dapat disebabkan oleh faktor internal seperti tingkat kecerdasan mereka (kemampuan untuk menetapkan dan mengevaluasi tujuan serta menilai diri secara kritis dan objektif).
- b. Siswa kurang teliti dalam melakukan operasi matematika seperti penjumlahan dan pengurangan. Meskipun cara penyelesaian yang mereka gunakan sudah benar, hasil penelitian menunjukkan masih terdapat jawaban yang salah. Hal ini terjadi karena siswa jarang melakukan evaluasi ulang terhadap jawaban yang telah mereka berikan. Faktor ini bersumber dari dalam diri siswa, khususnya kemampuan untuk mengevaluasi diri secara kritis dan objektif, seperti yang dinyatakan oleh Mustajib (2012) mengenai pengaruh faktor internal seperti inteligensi terhadap proses pembelajaran siswa.
- c. Siswa yang kurang yakin dengan jawaban mereka saat menyelesaikan soal cenderung tidak percaya diri dalam menentukan jawaban yang mereka berikan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti sikap siswa yang pasif, rendah diri, dan kurang percaya diri, yang dapat menghambat kemampuan akademik mereka. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Sumirattan (2017) yang menyatakan bahwa variabel yang berasal dari individu dapat memengaruhi proses pembelajaran mereka (Sumirattana et al., 2017).
- d. Pembelajaran daring dan luring yang diterapkan di sekolah tidak efektif. Faktor eksternal yang termasuk di dalamnya adalah fasilitas belajar, yang juga dikenal sebagai sarana dan prasarana pembelajaran. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Mahdiansyah (2014), yang menegaskan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa adalah kondisi fasilitas pembelajaran (Mahdiansyah & Rahmawati, 2014).

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi kemampuan literasi matematis siswa, dapat disimpulkan bahwa disposisi siswa di MTS Usshuludiiin kurang diperhatikan dalam pengembangan kemampuan literasi matematis mereka selama proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa disposisi siswa menentukan kemampuan literasi matematis mereka di MTS Usuluddin Singkawang. Siswa yang memiliki disposisi matematika tinggi menunjukkan kemahiran literasi matematis yang tinggi, siswa dengan disposisi matematika sedang menunjukkan kemahiran yang sedang, dan siswa dengan disposisi matematika rendah menunjukkan kemahiran yang rendah dalam literasi matematis. Selain itu, ada faktor internal yang memengaruhi kemampuan siswa dalam mengerjakan soal matematika. Faktor-faktor ini termasuk sikap (kepercayaan diri) dan inteligensi (tidak tahu atau lupa, ketelitian dalam mengerjakan soal), serta faktor eksternal seperti fasilitas atau alat belajar (luring dan daring).

REFERENSI

- Abdussakir, A. (2018). Literasi Matematis dan Upaya Pengembangannya dalam Pembelajaran di Kelas. *Makalah Disampaikan Dalam Seminar Pendidikan Matematika "Menanamkan Pendidikan Karakter (Akhlakul Karimah) Dan Kesadaran Literasi Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Matematika" Oleh Prodi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sumenep, 3 Maret 2018.*

- Akbar, P., Hamid, A., Bernard, M., & Sugandi, A. I. (2018). Analisis kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematik siswa kelas xi sma putra juang dalam materi peluang. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 144–153.
- Asmara, A. S., Waluya, S. B., & Rochmad, R. (2017). Analysis of mathematics literacy based on mathematical ability. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(2), 135–142.
- Fahmy, A. F. R., Wardono, W., & Masrukan, M. (2018). Kemampuan literasi matematika dan kemandirian belajar siswa pada model pembelajaran RME berbantuan Geogebra. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 559–567.
- Genc, M., & Erbas, A. K. (2019). Secondary mathematics teachers' conceptions of mathematical literacy. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 7(3), 222–237.
- Indrawati, F. (2020). Peningkatan kemampuan literasi matematika di era revolusi industri 4.0. *SINASIS (Seminar Nasional Sains)*, 1(1).
- Kurniawan, A., & Kadarisma, G. (2020). Pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa SMP. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(2), 99–108.
- Mahdiansyah, M., & Rahmawati, R. (2014). Literasi matematika siswa pendidikan menengah: analisis menggunakan desain tes internasional dengan konteks Indonesia 1. *Literasi Matematika Siswa Pendidikan Menengah: Analisis Menggunakan Desain Tes Internasional Dengan Konteks Indonesia 1*, 20(4), 452–469.
- Mayasari, R. P., & Kurniasari, I. (2019). Literasi Matematika Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Pisa Ditinjau dari Disposisi Matematis. *MATHEdunesa*, 8(1), 46–54.
- Novita Sari, R. H. (2015). Literasi Matematika: Apa, Mengapa dan Bagaimana. *SEMINAR NASIONAL MATEMATIKA DAN PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 713.
- Safitri, I. N. (2016). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Perspektif Gender. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- Setiawan, A., Inganah, S., & Ummah, S. K. (2019). Analisis kemampuan literasi matematis siswa dalam penyelesaian soal pisa ditinjau dari gender. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 6(1), 43–48.
- Sugiyono, S. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra.
- Sulasdini, S. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Setipe Pisa Ditinjau Dari Disposisi Matematika Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Suruh Tahun Ajaran 2020/2021.
- Sumirattana, S., Makanong, A., & Thipkong, S. (2017). Using realistic mathematics education and the DAPIC problem-solving process to enhance secondary school students' mathematical literacy. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 38(3), 307–315.
- Trisnowali, A. (2015). Profil disposisi matematis siswa pemenang olimpiade pada tingkat provinsi Sulawesi Selatan. *Journal of EST*, 1(3), 47–57.
- Widyasari, N., Dahlan, J. A., & Dewanto, S. (2016). Meningkatkan kemampuan disposisi matematis siswa SMP melalui pendekatan metaphorical thinking. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 2(2), 28–39.